



Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar

Asila Murdiah¹, Prasetyo Ari Bowo²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35949>

Received: July 2019 ; Accepted: October 2019 ; Published: January 2020

Abstract

The relationship between investment, national income and money supply are interrelated. Increased investment can increase national income. Likewise, the increase in national income can increase investment. Besides investment increase can also increase the money supply. As investment increases, the national income will increase, which means an increase in people's income. The increase in people's income will lead to increased public consumption that would cause an increase in the money supply. If there is excess supply of money, Bank Indonesia will take the policy to reduce interest rates. These conditions will encourage investors to invest which in turn will increase the output and national income. This study aims to prove the causal relationship between the investment, national income and the amount of money circulating in Indonesia period 2007.1-2015.4. To prove the existence of a causal relationship between the study variables then performed Granger causality test method VECM (Vector Error Correction Model). Granger causality analysis results show that, first, there is a causal relationship between national income and investment. Secondly, there is a causal relationship between the national income and the money supply. Third, there is no causal relationship between investment and money supply.

Keywords: Causality, Investation, National Income, Money Suplay

Abstrak

Hubungan antara investasi, pendapatan nasional dan jumlah uang beredar saling berkaitan. Peningkatan investasi dapat meningkatkan pendapatan nasional. Begitu pula sebaliknya, peningkatan pendapatan nasional dapat meningkatkan investasi. Selain itu peningkatan investasi juga dapat meningkatkan jumlah uang beredar. Ketika investasi meningkat maka pendapatan nasional akan meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Kenaikan pendapatan masyarakat ini akan menyebabkan konsumsi masyarakat meningkat sehingga akan menyebabkan kenaikan jumlah uang beredar. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan penurunan tingkat suku bunga. Kondisi ini akan mendorong minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan output dan pendapatan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara investasi, pendapatan nasional dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2007.1-2015.4. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausalitas antarvariabel penelitian maka dilakukan uji kausalitas Granger dengan metode VECM (Vector Error Correction Model). Hasil analisis kausalitas Granger menunjukkan bahwa, pertama, terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan investasi. Kedua, terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar. Ketiga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi dan jumlah uang beredar.

Kata Kunci: Kausalitas; Investasi; Pendapatan Nasional; Jumlah Uang Beredar

How to Cite: Murdiah, A., Murdiah, A., & Bowo, P. (2020). Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 606-615. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35949>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula kemampuan negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan semakin tinggi kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menimbulkan dua efek penting, yaitu (1) kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat, (2) menciptakan kesempatan kerja bagi jumlah penduduk yang semakin bertambah (Sukirno, 2006:421).

Syarat mutlak jika suatu negara ingin mengalami pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya pembangunan ekonomi, karena pembangunan ekonomi akan selalu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal merupakan suatu keharusan bagi pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, karena pembangunan sangat memerlukan modal untuk pembiayaan. Sumber-sumber pembiayaan atau modal dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Secara umum, pembiayaan yang berasal dari dalam negeri bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan pajak. Sedangkan, pembiayaan yang berasal dari luar negeri bersumber dari bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, untuk itu dalam melaksanakan proses pembangunan

memerlukan modal dalam jumlah yang besar. Modal dari dalam negeri dirasakan tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan, sehingga pemerintah berupaya untuk mencari sumber pendanaan yang lain, diantaranya melalui penanaman modal, baik penanaman modal yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penanaman modal di Indonesia yaitu dengan membentuk Undang-Undang Penanaman Modal yang baru, yaitu UU No. 25 Tahun 2007 sebagai kebijakan dasar penanaman modal. Pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal untuk mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanaman modal dalam penguatan daya saing perekonomian nasional dan untuk mempercepat peningkatan penanaman modal. Terbentuknya UU No. 25 Tahun 2007 memberikan dampak positif pada perkembangan investasi di Indonesia. Nilai investasi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.

Pada tahun 2008 investasi di Indonesia meningkat sebesar 11,16% dari tahun sebelumnya. Tahun 2009 investasi meningkat sebesar 3,88% dari tahun 2008. Investasi terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2015 investasi meningkat sebesar 4,83% dari tahun 2014. Peningkatan investasi menunjukkan bahwa UU No. 25 Tahun 2007 memberikan dampak positif bagi penanaman modal di Indonesia.

Investasi merupakan faktor penting dalam menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dengan adanya investasi terjadi pembangunan lapangan kerja baru sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang selanjutnya

dapat mengatasi masalah pengangguran. Investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan. Dalam Todaro (2003:98) dikatakan bahwa sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya

manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.



Gambar 1. Nilai Investasi di Indonesia 2007.1-2015.4

Sumber: SEKI-BI

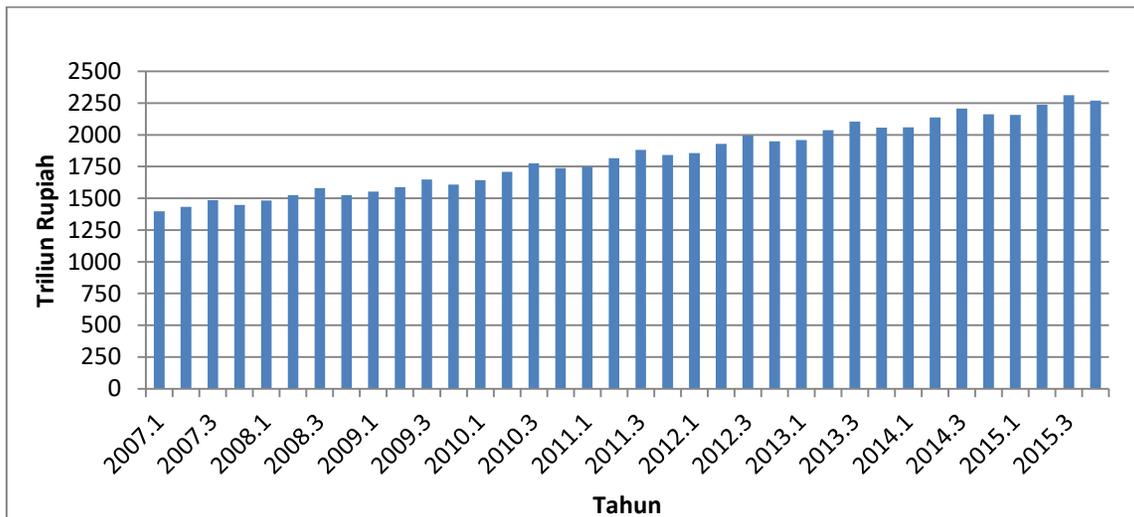
Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari pendapatan nasional riil yang dicapai oleh negara tersebut. Keynes mengungkapkan bahwa pendapatan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Pendapatan nasional yang ditunjang oleh investasi akan meningkatkan pendapatan nasional karena investasi dapat meningkatkan produktivitas. Perubahan investasi terhadap kapasitas produksi nasional sangat besar pengaruhnya karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi maupun berupa peningkatan kualitas faktor produksi

yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional. Berdasarkan data yang telah diperoleh terlihat bahwa pendapatan nasional cenderung mengalami peningkatan. Berikut merupakan data pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Pada tahun 2008.4 pendapatan nasional mengalami penurunan sebesar 3,57% dari semula nilai pendapatan nasional sebesar Rp 1581,6 triliun pada tahun 2008.3 menjadi sebesar Rp 1525,1 triliun pada tahun 2008.4. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat yang berdampak pada seluruh negara

di dunia termasuk Indonesia. Penurunan pendapatan nasional kembali terjadi pada tahun 2013.4. sebesar 2,18% dari semula nilai pendapatan nasional sebesar Rp 2103,6 triliun pada tahun 2013.3 menjadi sebesar Rp 2057,8

triliun pada tahun 2008.4. Penyebab turunnya pendapatan nasional ini dikarenakan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada pertengahan tahun 2013 dan diikuti oleh inflasi yang tinggi di Indonesia.



Gambar 2. Pendapatan Nasional di Indonesia 2007.1-2015.4

Sumber: SEKI-BI

Investasi dan pendapatan nasional mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hal ini dikarenakan ketika investasi mengalami peningkatan maka akumulasi kapital akan meningkat, peningkatan akumulasi kapital akan meningkatkan pembiayaan faktor produksi yang akan digunakan untuk proses produksi sehingga barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional. Di sisi lain, semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula.

Peningkatan investasi tidak berdampak pada peningkatan pendapatan nasional saja, namun juga berdampak pada peningkatan jumlah uang beredar. Ketika investasi

meningkat maka pendapatan nasional akan meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menyebabkan konsumsi masyarakat meningkat yang selanjutnya menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong terjadinya inflasi sehingga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga. Kondisi ini mendorong minat investor untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya akan menciptakan kenaikan produksi barang dan jasa dan meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat hubungan antara investasi,

pendapatan nasional, dan jumlah uang beredar, sehingga akan dilakukan uji kausalitas Granger untuk membuktikan arah hubungan antarvariabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan arah hubungan diantara variabel investasi, pendapatan nasional, dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2007.1-2015.4.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan diolah menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2009:2).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu kuartal pada periode 2007.1 sampai dengan 2015.4. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional, investasi, dan jumlah uang beredar.

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel (Sanusi, 2014:14). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausalitas diantara variabel penelitian maka akan dilakukan uji kausalitas Granger dengan metode Vector Error Correction Model (VECM) yang merupakan bagian dari model VAR. Pendekatan Granger digunakan sebagai

perwujudan pertanyaan apakah X menyebabkan Y dan mengukur berapa besar Y saat ini dapat dijelaskan oleh besarnya Y pada masa lalu dan kemudian untuk mengukur apakah jika ada penambahan X maka dapat memberikan penjelasan. Y dikatakan Granger disebabkan oleh X jika X membantu prediksi dari Y, atau ekuivalen jika koefisien pada X dengan besarnya nilai lag secara statistik akan signifikan (Sebayang, 2011). Langkah pengujian dalam penelitian ini yaitu, uji stasioneritas data, uji lag optimal, uji kointegrasi, dan uji kausalitas Granger.

Adapun persamaan Granger Causality dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^i \alpha Y_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta I_{t-1} + u_t \dots \dots (1)$$

$$I_t = \sum_{i=1}^i \alpha Y_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta I_{t-1} + u_t \dots \dots (2)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^i \alpha Y_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta JUB_{t-1} + u_t \dots \dots (3)$$

$$JUB_t = \sum_{i=1}^i \alpha Y_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta JUB_{t-1} + u_t \dots \dots (4)$$

$$I_t = \sum_{i=1}^i \alpha I_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta JUB_{t-1} + u_t \dots \dots (5)$$

$$JUB_t = \sum_{i=1}^i \alpha I_{t-1} + \sum_{j=1}^j \beta JUB_{t-1} + u_t \dots \dots (6)$$

Dimana:

- Y : Pendapatan Nasional (triliun rupiah)
- I : Investasi (triliun rupiah)
- JUB : Jumlah Uang Beredar (triliun rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian tidak stasioner pada tingkat level maupun pada tingkat first difference. Oleh karena itu, pengujian akar unit dilanjutkan pada tingkat second difference. Berdasarkan hasil pengujian akar unit pada tingkat second difference diketahui bahwa seluruh variabel

telah stasioner, karena nilai ADF test statistic variabel-variabel tersebut secara aktual lebih kecil dari nilai kritis Mc Kinnon. Hasil uji akar unit pada tingkat second difference dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit pada Tingkat *Second Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon			Ket
		1%	5%	10%	
Y	-4,550746	-4,339330	-3,587527	-3,229230	Stasioner
I	-6,207962	-4,296729	-3,568379	-3,218382	Stasioner
JUB	-10,55401	-4,284580	-3,562882	-3,215267	Stasioner

Sumber: Data Bank Indonesia, diolah

Hasil pengujian akar unit pada tingkat second difference menunjukkan bahwa semua variabel telah stasioner.

Penentuan Lag Optimal

Pengujian selanjutnya adalah penentuan lag optimal. Penentuan panjang lag yang optimal dapat memanfaatkan beberapa informasi dengan menggunakan Akaike

Information Criteria (AIC), Schwarz Information Criterion (SIC) dan Hannan-Quin Criterion (HQ) yang terkecil atau minimum. Pada tabel 2 memperlihatkan hasil tingkat lag optimal berdasarkan berbagai kriteria. Hasilnya menunjukkan bahwa lag optimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada lag 3

Tabel 2. Hasil Pengujian Lag Optimal

Lag	LR	FPE	AIC	SIC	HQ
0	NA	$4,51 \times 10^{11}$	35,34893	35,48498	35,39471
1	203,9176	$6,90 \times 10^{08}$	28,86274	29,40693	29,04584
2	28,52828	$4,04 \times 10^{08}$	28,31096	29,26328	28,63138
3	41,09074*	$1,21 \times 10^{08}$ *	27,06986*	28,43032*	27,52761*

Sumber: Data Bank Indonesia, diolah

Ket : *) lag optimal

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Johansen, dengan cara membandingkan antara trace statistic dengan critical value yang digunakan, yaitu

lima persen. Jika trace statistic lebih besar dari critical value maka terdapat kointegrasi dalam model yang diajukan. Hasil uji kointegrasi berdasarkan trace statistic dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Trace Statistic	Critical Value	Probabilitas
32,44916	29,79707	0,0242
9,644402	15,49471	0,3091
0,125268	3,841466	0,7234

Sumber: Data Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi pada variabel penelitian.

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger dilakukan untuk melihat pengaruh sebab akibat (kausalitas) diantara variabel-variabel yang ada dalam

model. Uji kausalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyata 5 persen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5 persen maka dapat dikatakan terdapat hubungan kausalitas antarvariabel. Hasil dari pengujian kausalitas Granger dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Variabel	Probability	Hubungan
Investasi → Pendapatan Nasional	0,0000	Ada Hubungan
Pendapatan Nasional → Investasi	0,0000	Ada Hubungan
JUB → Pendapatan Nasional	0,0001	Ada Hubungan
Pendapatan Nasional → JUB	0,0000	Ada Hubungan
JUB → Investasi	0,0534	Tidak Ada Hubungan
Investasi → JUB	0,4581	Tidak Ada Hubungan

Sumber: Data Bank Indonesia, diolah

Hasil pengujian kausalitas Granger didapatkan hasil bahwa, pertama, terdapat hubungan dua arah antara pendapatan nasional dan investasi. Kedua, terdapat hubungan dua arah antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar. Ketiga, tidak terdapat hubungan antara investasi dan jumlah uang beredar.

Tabel 5. Analisis Kausalitas

Variabel	Hubungan
Pendapatan Nasional → Investasi	Dua Arah
Pendapatan Nasional → JUB	Dua Arah
Investasi → JUB	Tidak Ada Hubungan

Sumber: Data Bank Indonesia, diolah

Analisis Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Investasi

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan nasional terhadap investasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara pendapatan nasional dengan investasi. Nilai probabilitas investasi terhadap pendapatan nasional sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dua arah (kausalitas) antara pendapatan nasional dan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan investasi di Indonesia periode 2007.1-2015.4. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Perubahan pendapatan nasional akan menyebabkan perubahan investasi, begitu pula sebaliknya, perubahan investasi akan menyebabkan perubahan pendapatan nasional.

Terbentuknya Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dapat dikatakan sudah mampu memberikan pengaruh pada pendapatan nasional di Indonesia. Karena perubahan Undang-Undang tersebut memberikan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi sehingga investasi di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan investasi tersebut pada akhirnya

dapat meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia.

Analisis Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Jumlah Uang Beredar

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan nasional terhadap jumlah uang beredar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar. Nilai probabilitas jumlah uang beredar terhadap pendapatan nasional sebesar 0,0001 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara jumlah uang beredar terhadap pendapatan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dua arah (kausalitas) antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2007.1-2015.4. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Perubahan pendapatan nasional akan menyebabkan perubahan jumlah uang beredar, begitu pula sebaliknya, perubahan jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan pendapatan nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai pendapatan nasional pada periode 2007.1-2015.4 mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan nasional akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat meningkat. Hal ini akan menyebabkan jumlah uang beredar

meningkat. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dikatakan jumlah uang beredar meningkat tiap tahunnya. Peningkatan jumlah uang beredar dapat mengakibatkan peningkatan pada pendapatan nasional melalui peningkatan permintaan agregat.

Analisis Hubungan antara Investasi dan Jumlah Uang Beredar

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa hubungan antara investasi terhadap jumlah uang beredar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4581 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara investasi dan jumlah uang beredar. Nilai probabilitas jumlah uang beredar terhadap investasi sebesar 0,0534 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 5 persen sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara jumlah uang beredar dan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara investasi dan jumlah uang beredar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2007.1-2015.4. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Perubahan investasi tidak menyebabkan perubahan jumlah uang beredar, begitu pula sebaliknya, perubahan jumlah uang beredar tidak menyebabkan perubahan investasi.

Terbentuknya Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dapat dikatakan belum mampu memberikan pengaruh pada jumlah uang beredar di

Indonesia. Karena peningkatan investasi yang terjadi di Indonesia yang selanjutnya diikuti dengan pendapatan nasional dan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya dibandingkan dengan membelanjakannya sehingga tidak menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan investasi. Ketika pendapatan nasional mengalami perubahan (peningkatan atau penurunan) maka akan mempengaruhi investasi. Begitu pula sebaliknya, ketika investasi mengalami perubahan maka akan mempengaruhi pendapatan nasional.

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan jumlah uang beredar. Ketika pendapatan nasional mengalami perubahan (peningkatan atau penurunan) maka akan mempengaruhi jumlah uang beredar. Begitu pula sebaliknya, ketika jumlah uang beredar mengalami perubahan maka akan mempengaruhi pendapatan nasional.

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi dan jumlah uang beredar. Perubahan investasi tidak memberikan pengaruh pada jumlah uang beredar, begitu pula sebaliknya, perubahan jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh pada investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Berbagai Tahun. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. Berbagai Tahun. *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sebayang, Lesta Karolina B. 2011. Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Analisis Granger Causality. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 4(1), 14-22. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v4i1.4637>.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.